

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional, penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau memanipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010).

B. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: persepsi terhadap iklim sekolah yang disebut dengan variabel bebas (X) atau variabel independen dan kecenderungan perilaku *bullying* yang disebut dengan variabel terikat (Y) atau variabel dependen.

C. Defenisi Operasional

1. Persepsi Terhadap Iklim Sekolah (X)

Persepsi terhadap iklim sekolah merupakan suatu pandangan atau persepsi mengenai kondisi atau keadaan sekolah yang dirasakan oleh siswa berkaitan dengan lingkungan sekolah, keamanan dan kenyamanan sekolah serta hubungan yang terjalin antara guru dengan siswa. dimana belajar mengajar serta terjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa.

Adapun aspek persepsi terhadap iklim sekolah dalam penelitian ini adalah:

- a) Lingkungan belajar, dengan indikator: persepsi siswa tentang konteks pembelajaran dan dukungan guru terhadap siswa.
- b) Lingkungan fisik dan sosial, dengan indikator: persepsi siswa terhadap kebersihan sekolah, perilaku siswa dalam kelas dan hubungan guru dengan siswa.
- c) Hubungan sekolah dengan rumah, dengan indikator: persepsi siswa terhadap hubungan sekolah dengan orangtua.
- d) Keamanan sekolah, dengan indikator: persepsi siswa terhadap keamanan dan kenyamanan di lingkungan sekolah.

2. Kecenderungan Perilaku *Bullying* (Y)

Kecenderungan perilaku *bullying* adalah suatu tindakan negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dimana tindakan tersebut sengaja dilakukan dengan tujuan untuk melukai dan membuat seseorang merasa tidak nyaman. Adapun aspek dari perilaku *bullying* adalah sebagai berikut:

- a) Fisik, dengan indikator: memukul, melempar, dan menyuruh orang lain menyerang korban.
- b) Verbal, dengan indikator: mengejek/mencela, memberi panggilan nama, meneriaki, menuduh dan menyebarkan gosip.
- c) Psikologi, dengan indikator: mengancam, meneror, dan memanipulasi hubungan persahabatan.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2002) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Martono (2010), populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas V dan Kelas VI SD Negeri 181 Pekanbaru yang berjumlah 323 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Siswa SD N 181 Pekanbaru

No	Kelas	Jumlah
1.	V	180
2.	VI	143
Total		323

Sumber data: Bagian Tata Usaha SD Negeri 181 Pekanbaru

Seperti terlihat pada tabel 3.1, diketahui bahwa jumlah seluruh siswa/siswi kelas V dan VI SDN 181 Pekanbaru tahun ajaran 2014-2015 adalah 323 siswa. Jumlah kelas V terdiri dari 180 siswa/siswi dan kelas VI berjumlah 143 siswa/siswi.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2002), sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga bagian populasi tersebut memiliki

karakteristik yang sama dengan kelompok anggota. Agar hasil penelitian dapat digeneralisasi kepada populasi, maka sampel diambil secara resprentatif, artinya sampel haruslah mencerminkan dan bersifat mewakili populasi.

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan tolak ukur yang dikemukakan oleh Arikunto (2002), bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat diatas maka sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 50% dari jumlah populasi. Dengan demikian jumlah sampel penelitian sebanyak 160 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang terdiri atas sejumlah elemen yang dipilih secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Zuriah,2006).

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan pada pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Skala Persepsi Terhadap Iklim Sekolah dan Kecenderungan Perilaku *Bullying*. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan membuat skala psikologi yang disusun berdasarkan skala *likert*. Adapun skala yang digunakan dalam peenelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Alat Ukur

a) Skala Persepsi Terhadap Iklim Sekolah

Untuk mengetahui keadaan atau suasana suatu sekolah maka skala persepsi terhadap iklim sekolah disusun berdasarkan aspek-aspek iklim sekolah yang di ungkapkan oleh Monrad dkk (2008), yang meliputi lingkungan belajar, lingkungan fisik dan sosial, hubungan sekolah dengan rumah dan keamanan sekolah. Pada penelitian ini, pengambilan data dilakukan dengan memberikan skala kepada sampel penelitian. Skala tersebut kemudian diberi skor berdasarkan model skala *likert*.

Skoring dilakukan dengan cara membedakan aitem menjadi dua kelompok, yaitu kelompok aitem *Favorable* dan kelompok aitem *Unfavorable*. Cara pemberian nilai alternative jawaban pada aitem, berkisar antara 1 sampai dengan 5 dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sistem Penilaian Persepsi Terhadap Skala Iklim Sekolah

Aitem Favorable		Aitem Unfavorable	
Pernyataan	Skor	Pernyataan	Skor
Sangat Sesuai (SS)	5	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	4	Sesuai (S)	2
Kurang Sesuai (KS)	3	Kurang Sesuai (KS)	3
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	5

Skor jawaban tertinggi pada skala, terdapat pada subjek yang mempunyai sikap penerimaan positif terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala. Sedangkan skor jawaban terendah pada skala ditemui pada

subjek yang mempunyai penerimaan negatif terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala.

Langkah selanjutnya peneliti menyusun *blue print* skala yang berisis indikator-indikator persepsi terhadap iklim sekolah yang kemudian dibuat menjadi aitem. *Blue print* skala ini sebanyak 31 aitem yang terdiri dari 16 aitem *favorable* dan 15 aitem *unfavorable*. *Blue print* untuk skala persepsi terhadap iklim sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Blue Print Skala Persepsi Terhadap Iklim Sekolah
Sebelum Uji Coba (Try Out)

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
1.	Lingkungan belajar	persepsi siswa tentang konteks pembelajaran dan dukungan guru terhadap siswa	3,5,10,25	15,17,20,22	8
2.	Lingkungan fisik dan sosial	persepsi siswa tentang kebersihan sekolah, perilaku di dalam kelas dan hubungan antara guru dan siswa	2,7,8,9,11,28,31	1,4,19,21,23,30	13
3.	Hubungan antara rumah dan sekolah	Persepsi siswa terhadap hubungan antara sekolah dengan orangtua	6,12	18,24	4
4.	Keamanan sekolah	Persepsi siswa terhadap keamanan dan kenyamanan di lingkungan sekolah	13,14,29	16,26,27	6
Total			16	15	31

b) Kecenderungan Perilaku *Bullying*

Untuk mengungkap tentang kecenderungan perilaku *bullying* digunakan skala kecenderungan perilaku *bullying* berdasarkan aspek-aspek perilaku *bullying* yang diungkapkan oleh Sejiwa (2008). Ada tiga aspek atau bentuk yang mempengaruhi kecenderungan perilaku *bullying*, diantaranya: a) bentuk fisik, b) bentuk verbal, dan c) bentuk psikologis.

Pada penelitian ini, pengambilan data dilakukan dengan memberikan skala kepada sampel penelitian. Skala tersebut kemudian diberi skor berdasarkan model skala *likert*.

Skoring yang dilakukan dalam penelitian ini hanya terdapat satu kelompok pernyataan, yaitu kelompok aitem *Favorable*. Cara pemberian nilai alternatif jawaban pada aitem, berkisar antara 1 sampai dengan 5 dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sistem Penilaian Skala Kecenderungan Perilaku *Bullying*

Pernyataan	Skor
Sangat Sering (SS)	5
Sering (S)	4
Kadang-Kadang (KK)	3
Pernah (P)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Skor jawaban tertinggi pada skala, terdapat pada subjek yang mempunyai sikap penerimaan positif terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala. Sedangkan skor jawaban terendah pada skala ditemui pada subjek yang mempunyai penerimaan negatif terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala.

Langkah selanjutnya peneliti menyusun *blue print* skala yang berisis indikator-indikator perilaku *bullying* yang kemudian dibuat menjadi aitem. *Blue print* skala ini sebanyak 26 aitem yang terdiri dari aitem *favorable*. *Blue print* untuk skala kecenderungan perilaku *bullying* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Blue Print* Skala Kecenderungan Perilaku *Bullying
Sebelum Uji Coba (*Try Out*)

No	Bentuk	Contoh Bentuk Perilaku	Aitem	Jumlah
1.	Fisik	Bentuk perilaku yang kasat mata seperti memukul, melempar, menyuruh orang lain untuk menyerang korban.	1,2,6,7,13,15,16,21,22	9
2.	Verbal	mengejek/mencela, memberi panggilan nama, meneriaki, menuduh dan menyebarkan gosip.	3,4,8,10,11,12,18,19,20,24,25	11
3.	Psikologis	mengancam, meneror lewat pesan pendek telepon genggam dan memanipulasi hubungan persahabatan	5,9,14,17,23,26	6
Total			26	26

F. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum alat ukur ini digunakan dalam penelitian, maka alat ukur yang akan digunakan perlu di uji cobakan terlebih dahulu dengan melakukan uji coba (*try out*), dengan tujuan untuk memperoleh aitem-aitem yang layak untuk dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2012). Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Pengujian validitas yang dilakukan pada penelitian ini dengan koefisien validitas isi Aiken's V. Koefisien validitas isi Aiken's V adalah formula untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli (*Professional judgment*) sebanyak 3 orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. *Professional judgment* pada penelitian ini dilakukan oleh pembimbing, narasumber, dan dosen fakultas psikologi. Penilaian dilakukan dengan cara memberi angka antara 1 (yaitu sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat relevan) (Azwar, 2010).

2. Uji Daya Beda Aitem

Setelah melakukan pengujian validitas isi langkah selanjutnya adalah melakukan validitas konstruk, yaitu dengan cara melakukan uji daya beda aitem. Daya beda aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya diskriminasi aitem merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara

keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem total (Azwar, 2010)

Untuk mengetahui tingkat validitas alat ukur dianalisis dengan cara menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* (dalam Azwar, 2010) dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*, dengan cara menghubungkan skor tiap butir dengan skor totalnya. Adapun rumus dari *Product Moment Pearson* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi skor aitem dan total aitem
- N = Jumlah subjek
- X = Jumlah skor aitem
- Y = Jumlah skor total
- X^2 = Jumlah perkalian skor aitem
- Y^2 = Jumlah perkalian skor total
- XY = Jumlah hasil perkalian skor tiap aitem dan skor total aitem.

Menurut Azwar (2010), apabila aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar dari 0,30 dan jumlahnya melebihi aitem yang akan direncanakan untuk dijadikan skala, maka peneliti dapat memilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi yang tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah aitem yang lolos ternyata tidak masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria dari 0,30 menjadi 0,25, sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai.

Untuk skala persepsi terhadap iklim sekolah, peneliti menggunakan batasan 0,25. Berdasarkan hasil perhitungan data *try out* untuk skala persepsi terhadap iklim sekolah, maka dari 31 aitem diperoleh 16 aitem yang valid dan 15 aitem yang lainnya dinyatakan gugur. Koefisien korelasi aitem totalnya 0,251–0,492. Rincian aitem yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6

Skala Persepsi Terhadap Iklim Sekolah Hasil *Try Out*

No	Aspek	Indikator	Valid		Gugur		Total
			F	UF	F	UF	
1.	Lingkungan belajar	persepsi siswa tentang konteks pembelajaran dan dukungan guru terhadap siswa	5,10	17	3,25	15,20,22	3
2.	Lingkungan fisik dan sosial	persepsi siswa tentang kebersihan sekolah, perilaku di dalam kelas dan hubungan antara guru dan siswa	2,7,9,31	1,4,23,30	8,11,28	19,21	8
3.	Hubungan antara rumah dan sekolah	Persepsi siswa terhadap hubungan antara sekolah dengan orangtua	6	24	12	18	2
4.	Keamanan sekolah	Persepsi siswa terhadap keamanan dan kenyamanan di lingkungan sekolah	13	26,27	14,29	16	3
Jumlah			8	8	8	7	16

Setelah diperoleh aitem yang valid, aitem tersebut disusun kembali dengan menyesuaikan nomor pada aitem sebelumnya. Maka dibuat *blue print* untuk penelitian yang berisikan aitem-aitem yang valid saja. Adapun *blue print* untuk penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7
Skala Persepsi Terhadap Iklim Sekolah Untuk Penelitian

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Lingkungan belajar	persepsi siswa tentang konteks pembelajaran dan dukungan guru terhadap siswa	1, 7	10	3
2.	Lingkungan fisik dan sosial	persepsi siswa tentang kebersihan sekolah, perilaku di dalam kelas dan hubungan antara guru dan siswa	3, 9, 11, 13	2, 6, 12, 14	8
3.	Hubungan antara rumah dan sekolah	Persepsi siswa terhadap hubungan antara sekolah dengan orangtua	15	4	2
4.	Keamanan sekolah	Persepsi siswa terhadap keamanan dan kenyamanan di lingkungan sekolah	5	8, 16	3
Total			8	8	16

Sementara itu untuk skala kecenderungan perilaku *bullying*, peneliti menggunakan batasan 0,30. Berdasarkan hasil perhitungan data *try out* untuk kecendrungan perilaku *bullying*, maka dari 26 aitem tidak diperoleh aitem yang gugur, dan koefisien korelasi aitem totalnya berkisar antara 0,306–0,665. Rincian aitem yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8

Skala Kecenderungan Perilaku *Bullying* Hasil *Try Out*

No	Bentuk	Contoh Bentuk Perilaku	Valid	Gugur	Total
1.	Fisik	Bentuk perilaku yang kasat mata seperti memukul, melempar, menyuruh orang lain untuk menyerang korban.	1,2,6,7,13, 15,16,21, 22	–	9
2.	Verbal	mengejek/mencela, memberi panggilan nama, meneriaki, menuduh dan menyebarkan gosip.	3,4,8,10,11 ,12,18,19, 20,24,25	–	11
3.	Psikologis	mengancam, meneror lewat pesan pendek telepon genggam dan memanipulasi hubungan persahabatan	5,9,14,17, 23,26	–	6
Jumlah			16	–	26

Pada variabel kecenderungan perilaku *bullying* terdapat 26 aitem yang diuji kevalidtannya dan tidak ada aitem yang gugur. Dengan demikian aitem tersebut dapat digunakan kembali untuk pengambilan data penelitian. Adapun *blue print* untuk penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9

***Blue Print* Skala Kecendrungan Perilaku *Bullying* Untuk Penelitian**

No	Bentuk	Contoh Bentuk Perilaku	Aitem	Jumlah
1.	Fisik	Bentuk perilaku yang kasat mata seperti memukul, melempar, menyuruh orang lain untuk menyerang korban.	1,2,6,7,13,15,16,21,22	9
2.	Verbal	mengejek/mencela, memberi panggilan nama, meneriaki, menuduh dan menyebarkan gosip.	3,4,8,10,11,12,18,19,20,24,25	11
3.	Psikologis	mengancam, meneror lewat pesan pendek telepon genggam dan memanipulasi hubungan persahabatan	5,9,14,17,23,26	6
Total			26	26

3. Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya, disebut reliabel. Reliabilitas suatu alat dapat diketahui jika alat tersebut mampu menunjukkan sejauh mana pengukurannya

dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama (Azwar, 2010).

Untuk mengetahui koefisien reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dan dalam perhitungannya dengan menggunakan rumus program SPSS 16.0 *for windows* (dalam Azwar, 2010). Adapun rumus *Alpha Cronbach* tersebut adalah:

$$\alpha = 2 \left\{ 1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_x^2} \right\}$$

Keterangan:

: Koefisien reliabilitas *Alpha*

S_1^2 dan S_2^2 : Varians skor belahan 1 dan belahan 2

S_x : Varians skor skala

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua alat yang paralel berarti konsistensi antara keduanya semakin baik. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1,00, jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 maka semakin rendah tingkat reliabilitas. (Azwar, 2010).

G. Analisis Data

Untuk menganalisa hasil pengukuran tentang pengukuran hubungan antara persepsi terhadap iklim sekolah dengan kecenderungan perilaku *bullying* digunakan *teknik product moment*. Karena teknik yang dikumpulkan *by Pearson*

ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variabel (Arikunto, 2006). Jadi, teknik korelasi *product moment* ini dianggap lebih cocok dari teknik korelasi lain dalam menganalisa data hasil penelitian ini. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi skor aitem dan total aitem
 N = Jumlah subjek
 X = Jumlah skor aitem
 Y = Jumlah skor total
 X^2 = Jumlah perkalian skor aitem
 Y^2 = Jumlah perkalian skor total
 xy = Jumlah hasil perkalian skor tiap aitem dan skor total aitem.

H. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 181 Pekanbaru. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.10
Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Tanggal
1.	Pengajuan Sinopsis	15 Januari 2013
2.	Seminar Proposal	05 Februari 2015
3.	Uji Coba Instrument Penelitian	02 April 2015
4.	Pelaksanaan Penelitian	17 April 2015
5.	Seminar Hasil Penelitian	27 Mei 2015
6.	Ujian Munaqasah	29 Juni 2015